

Strategi Digital Micro Financing dan Manajemen Arus Kas Untuk Mendorong Inklusi Keuangan UMKM

Made Irma Lestari^{1(✉)}, Hubertus Maria Rosariandoko Wijanarko², Norizan Baba Rahim³, Frihardina Marsintauli⁴, Simon⁵

^{1,2,4,5} Accounting Department, Binus Online Learning, Bina Nusantara University

³ Management Section, School of Distance Education, Universiti Sains Malaysia

made.irma@binus.ac.id

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit 8 September 2025

Direvisi 30 September 2025

Diterima 15 Oktober 2025

Kata Kunci:

UMKM

Teknologi Digital

Pembiayaan Mikro

Manajemen Arus Kas

Inklusi Keuangan

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran signifikan dalam perekonomian Indonesia, namun menghadapi kendala dalam akses pembiayaan dan pengelolaan arus kas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pembiayaan mikro dan manajemen arus kas serta dampaknya terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM di Indonesia. Pendekatan inovatif seperti *Peer-to-Peer* (P2P) *lending* dan aplikasi manajemen arus kas berbasis *mobile* dapat memperluas jangkauan layanan keuangan dan meningkatkan efisiensi usaha. Penelitian ini menganalisis hasil dari sebuah seminar *hybrid* internasional berjudul "*Micro Financing in Action: Strategies for Financial Inclusion*" yang diselenggarakan oleh *Accounting Binus Online* dan *Universiti Sains Malaysia* (USM). Peserta, termasuk pelaku UMKM, mahasiswa, dan masyarakat umum, diberikan pelatihan tentang pentingnya pembiayaan mikro, peran P2P *lending*, dan penggunaan aplikasi manajemen keuangan digital. Hasil analisis menggunakan uji beda *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti pelatihan. Temuan ini membuktikan bahwa kombinasi strategi pembiayaan digital dan manajemen kas berbasis teknologi dapat secara efektif meningkatkan inklusi keuangan UMKM.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Made Irma Lestari

Accounting Department, Binus Online Learning, Bina Nusantara University

Email: made.irma@binus.ac.id

1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat signifikan dalam perekonomian Indonesia, baik dari sisi kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun penciptaan lapangan kerja. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional. Namun, salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM adalah keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal dan kemampuan dalam mengelola arus kas usaha secara efektif.

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membuka peluang baru bagi peningkatan inklusi keuangan melalui berbagai model pembiayaan mikro (*micro financing*) yang lebih fleksibel, cepat, dan terjangkau. Inovasi seperti *Peer-to-Peer* (P2P) *lending*, *crowdfunding*, dan aplikasi keuangan berbasis *mobile* memungkinkan UMKM mendapatkan akses modal tanpa harus melalui prosedur rumit perbankan tradisional. Model ini tidak hanya memperluas jangkauan layanan keuangan, tetapi juga menciptakan ekosistem yang lebih inklusif bagi pelaku usaha kecil.

Di sisi lain, manajemen arus kas yang baik menjadi faktor krusial dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM. Banyak pelaku UMKM yang menghadapi kesulitan dalam mengatur arus masuk dan keluar dana, yang berujung pada masalah likuiditas dan ketidakmampuan membayar kewajiban tepat waktu. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan digital dapat membantu pelaku usaha memantau transaksi secara real-time, menganalisis tren keuangan, serta membuat proyeksi yang lebih akurat untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Kolaborasi antara strategi digital *micro financing* dan manajemen arus kas berbasis teknologi berpotensi besar mendorong inklusi keuangan UMKM secara berkelanjutan. Integrasi keduanya dapat meningkatkan kemampuan UMKM dalam memperoleh modal kerja sekaligus mengelola dana dengan lebih efisien. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi pemanfaatan teknologi digital dalam pembiayaan mikro dan manajemen arus kas, serta dampaknya terhadap peningkatan inklusi keuangan UMKM di Indonesia.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, Accounting Binus Online, Universitas Bina Nusantara, bekerja sama dengan Universiti Sains Malaysia (USM) menyelenggarakan seminar internasional hybrid bertajuk “*Micro Financing in Action: Strategies for Financial Inclusion*”. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan strategi pembiayaan mikro yang efektif, berbagi praktik terbaik, serta menginspirasi peserta, terutama pelaku UMKM, untuk memanfaatkan teknologi finansial secara optimal.

2. Literature Review

2.1 *Micro Financing* dan Inklusi Keuangan

Micro financing didefinisikan sebagai penyediaan layanan keuangan berskala kecil seperti pinjaman mikro, tabungan, dan asuransi mikro bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah atau tidak memiliki akses ke layanan perbankan formal. Menurut [1], *micro financing* tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kapasitas ekonomi mereka.

2.2 *Peer-to-Peer (P2P) Lending*

P2P lending merupakan platform digital yang menghubungkan langsung peminjam dan pemberi pinjaman, tanpa melalui lembaga keuangan tradisional. Model ini menawarkan proses yang lebih cepat, bunga kompetitif, dan peluang diversifikasi bagi investor. Studi oleh [2] menunjukkan bahwa P2P lending dapat secara signifikan meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM.

2.3 Aplikasi *Mobile* untuk Manajemen Keuangan UMKM

Pengelolaan arus kas yang efektif merupakan kunci keberlanjutan usaha. Aplikasi *mobile* seperti Kasir Pintar menyediakan fitur pencatatan penjualan, pengeluaran, dan laporan keuangan secara *real-time*, sehingga membantu pelaku UMKM mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Penelitian oleh [3] menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi keuangan digital dapat meningkatkan literasi keuangan dan daya saing UMKM.

3. Metodologi

Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu, 28 Juni 2025, bertempat di ruang 302 Kampus Anggrek (onsite) & Zoom (online), Universitas Bina Nusantara. *International hybrid* seminar ini diselenggarakan oleh program studi Accounting Binus Online bekerja sama dengan Universiti Sains Malaysia (USM).

3.1 Bentuk Kegiatan

Seminar diselenggarakan secara *hybrid*, menghadirkan peserta dari kalangan UMKM binaan Binus, UMKM di Jakarta dan sekitarnya, mahasiswa, serta masyarakat umum yang tertarik dengan topik pembiayaan mikro.

3.2 Susunan Acara

1. Pembukaan oleh Ketua Jurusan Accounting Binus Online
2. Keynote Speech oleh Dr Norizan Baba Rahim (USM) tentang *The Role of Micro Financing in Financial Inclusion*
3. Sesi 1: *Peer-to-Peer Lending for SMEs* – disampaikan oleh Dosen Binus Online
4. Sesi 2: *Mobile-Based Cashflow Management Applications* – disampaikan oleh CCO Kasir Pintar
5. Sesi Diskusi & Tanya Jawab
6. Penyerahan apresiasi kepada pembicara, penutupan, dan foto bersama

3.3 Peserta

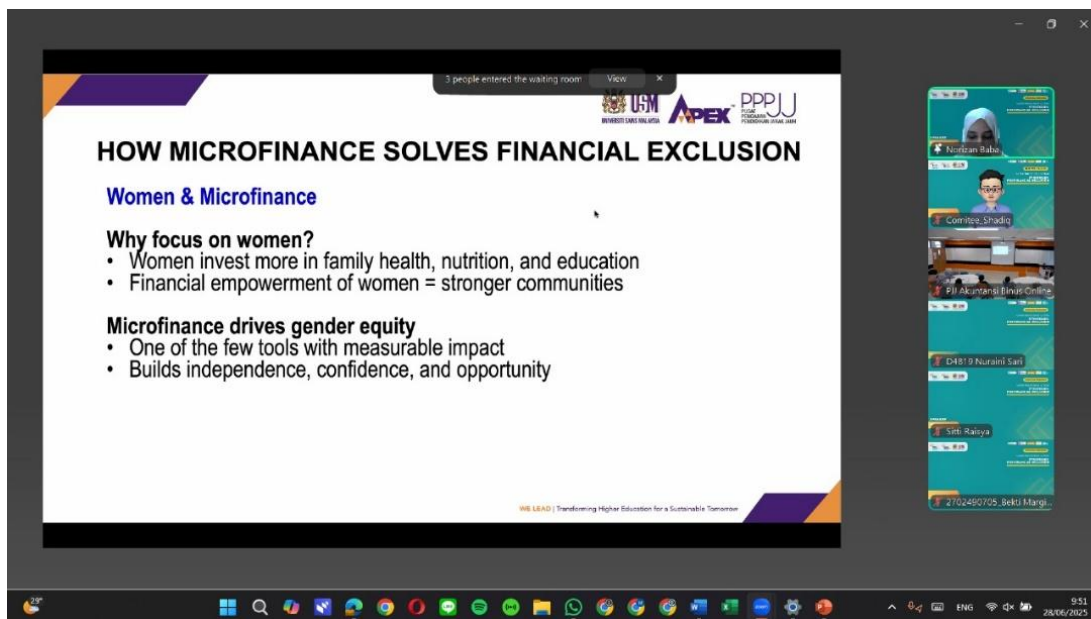
Peserta terdiri dari pelaku UMKM, akademisi, mahasiswa, dan masyarakat umum yang hadir secara langsung maupun daring.

Strategi Digital Micro Financing dan Manajemen Arus Kas Untuk Mendorong Inklusi Keuangan UMKM...
(Made Irma Lestari)

4. Hasil dan Pembahasan

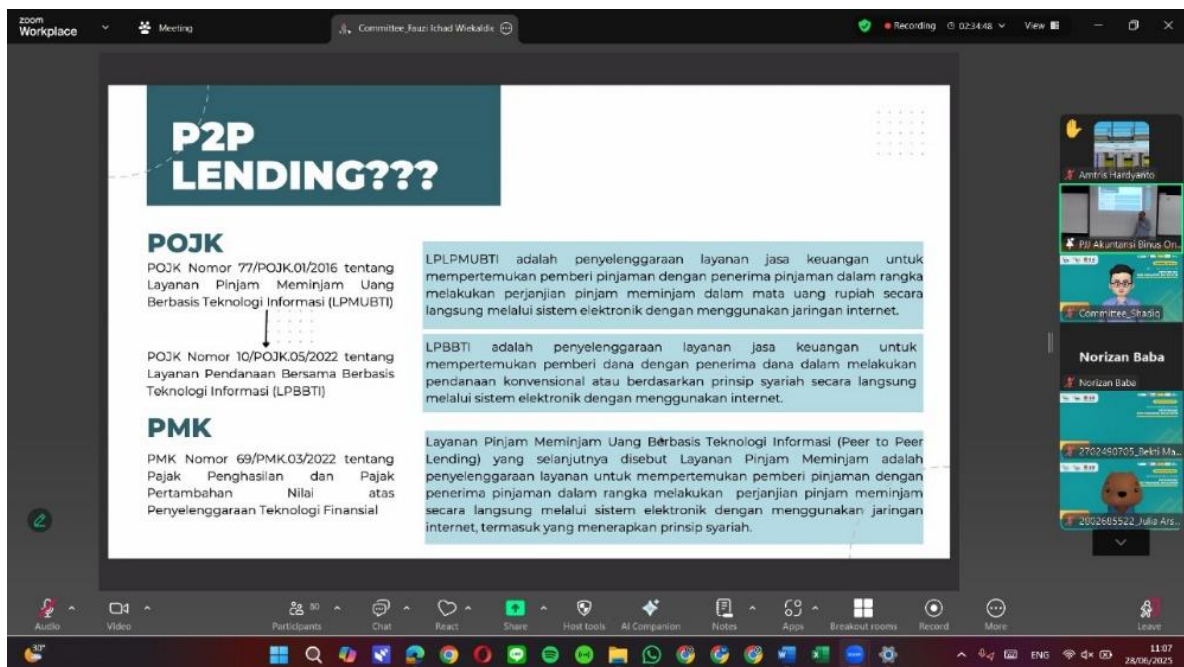
4.1 Hasil Kegiatan

(1) Pentingnya pembiayaan mikro untuk meningkatkan inklusi keuangan di berbagai negara [4]. Sesi pertama diisi oleh Dr Norizan Baba Rahim, selaku Dosen dari Management Section, School of Distance Education, Universiti Sains Malaysia. Selain memaparkan pentingnya pembiayaan mikro dalam meningkatkan inklusi keuangan secara umum, Dr Norizan berbagi tentang gambaran microfinance pada UMKM di Malaysia. Bagaimana sustainability dapat tercapai pada pelaku usaha mikro-menengah dengan mendapatkan pendanaan yang tepat. Inklusi keuangan dengan pendekatan pendanaan dan dukungan yang tepat kepada UMKM dipercaya mampu menjadi solusi menciptakan iklim usaha yang baik. Piranti-piranti pendanaan yang dapat digunakan oleh pelaku UMKM seperti salah satunya melalui Peer-to-peer lending (P2P). Dalam pemaparannya, beliau juga memberikan gambaran pentingnya peran Perempuan dalam pengelolaan keuangan mikro. Dengan adanya kesetaraan gender memberikan dampak yang lebih signifikan pada pengelolaan keuangan itu sendiri dengan terbentuknya kemandirian, kepercayaan diri, dan membuka lebih banyak kesempatan.



Gambar 4.1 Dokumentasi pelatihan *hybrid* pentingnya pembiayaan mikro untuk meningkatkan inklusi keuangan

(2) Pada sesi ini dipaparkan lebih mendalam tentang peran peer-to-peer lending sebagai alternatif sumber modal UMKM [5]. P2P Lending menjadi alternatif modal yang tidak melalui perbankan. UMKM dapat memperoleh pendanaan meskipun tidak memenuhi persyaratan perbankan sehingga memperluas akses terhadap sumber modal. Maka P2P bisa memberikan proses yang cepat dan fleksibel. Pengajuan pinjaman melalui platform P2P lending relative cepat (bahkan hanya dalam hitungan hari), dengan syarat administrative lebih ringan. Namun di balik segala kemudahan yang ditawarkan dari P2P Lending, Bapak Simon selaku pembicara kedua pada sesi ini juga memaparkan pesan penting bahwa pelaku UMKM harus pintar dan berhati-hati dalam membaca persyaratan yang diberikan. Beliau melanjutkan, pentingnya literasi keuangan dan sikap skeptis pelaku UMKM sehingga jangan sampai terjebak dalam pinjaman online yang illegal. Pinjaman online illegal ini biasanya tidak memaparkan seluruh syarat dan bunga (*hidden interest*) yang pada akhirnya akan sangat merugikan pihak peminjam dana.



Gambar 4.2. Dokumentasi Pelatihan hybrid peran P2P lending sebagai alternatif sumber modal UMKM

(3) Pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi usaha [6]. Hal ini menjadi strategi penting untuk meningkatkan efisiensi usaha baik untuk UMKM maupun bisnis berskala besar. Pada sesi terakhir ini, pembicara dari Kasir Pintar memberikan pemaparan terkait pentingnya pengadaan aplikasi pengelolaan keuangan digital di zaman yang sudah serba praktis ini. Banyak manfaat yang dapat dirasakan oleh pelaku UMKM yaitu efisiensi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, pengendalian arus kas, integrasi dengan sistem pembayaran, analisis kinerja usaha, kemudahan akses dan kolaborasi, serta keamanan data.



Gambar 4.3. Dokumentasi pelatihan hybrid pemanfaatan aplikasi manajemen keuangan digital untuk meningkatkan efisiensi usaha

Keterlibatan Peserta pada pelatihan ini diperkaya dengan sesi tanya jawab yang berlangsung aktif, dengan banyak pertanyaan terkait mekanisme P2P *lending*, keamanan transaksi digital, serta strategi penggunaan aplikasi kasir untuk usaha kecil [7]. Untuk dapat mengukur secara lebih presisi kebermanfaatannya dari pelatihan ini, panitia menyiapkan sepuluh soal *pre-test* dan *post-test* untuk diisi oleh peserta [8]. *Pre-test* ditujukan untuk mengetahui pemahaman peserta sebelum mengikuti pelatihan sedangkan *post-test* ditujukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan [9]. *Pretest* dan *post-test* pada pelatihan ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda yang sama baik untuk kedua test. Peserta tidak mengetahui jawaban *pretest*, dan diuji kembali kemampuannya setelah menyimak pelatihan ini dengan mengerjakan *post-test*. Adapun soal test tersebut ditunjukkan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Daftar Pertanyaan Pre-Test dan Post-Test

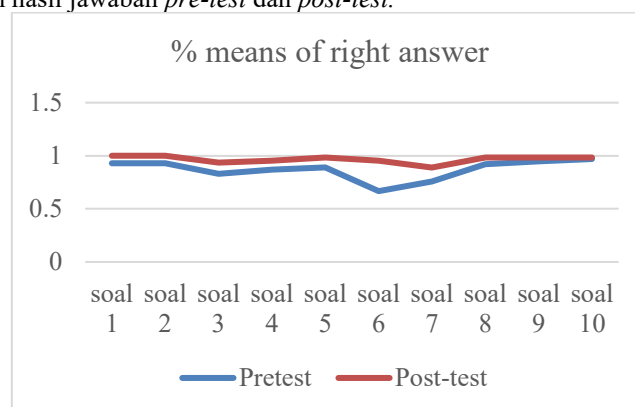
No.	Pertanyaan	Pilihan Jawaban
1	Apa tujuan utama dari program mikrofinansial?	A. Menyediakan kredit untuk korporasi besar B. Memperluas akses keuangan bagi masyarakat berpendapatan rendah C. Meningkatkan laba bank D. Mencegah pinjaman antar individu
2	Siapakah kelompok yang paling banyak menjadi target mikrofinansial?	A. Manajer perusahaan besar B. Perempuan dan usaha mikro C. Investor asing D. Pegawai negeri
3	Peran mikrofinansial dalam mendukung SDGs antara lain adalah...	A. Meningkatkan perdagangan internasional B. Menyediakan modal besar untuk korporasi C. Mengurangi kemiskinan dan meningkatkan inklusi keuangan D. Membatasi kredit bagi masyarakat desa
4	Peer-to-peer lending adalah...	A. Kredit dari bank kepada individu B. Pinjaman langsung antara pemberi dana dan peminjam melalui platform digital C. Bantuan hibah pemerintah D. Pinjaman kelompok tanpa bunga
5	Salah satu keunggulan P2P lending bagi UMKM adalah...	A. Jangka waktu panjang hingga 30 tahun B. Akses cepat terhadap pendanaan tanpa jaminan besar

		C. Tidak perlu membayar kembali D. Hanya tersedia di lembaga keuangan
6	Sistem penilaian kelayakan peminjam dalam P2P lending disebut...	A. Loan pooling B. Credit scoring C. Financial modeling D. Digital signature
7	Platform P2P lending biasanya tidak memberikan...	A. Dashboard pinjaman B. Laporan pengembalian dana C. Jaminan fisik untuk pinjaman D. Akses data historis peminjam
8	Aplikasi pengelolaan arus kas mobile membantu UMKM dengan...	A. Menyediakan dana hibah B. Mengurus pajak perusahaan besar C. Mencatat pemasukan dan pengeluaran secara real-time D. Menghapus semua utang
9	Fitur yang paling penting pada aplikasi manajemen arus kas bagi pelaku usaha mikro adalah...	A. Pembayaran kartu kredit B. Pencatatan transaksi dan laporan keuangan sederhana C. Koneksi dengan jejaring sosial D. Penawaran produk asuransi
10	Integrasi aplikasi manajemen keuangan dengan e-wallet bermanfaat karena...	A. Membatasi transaksi B. Mempermudah pembayaran dan pelacakan dana C. Menyimpan informasi pribadi D. Menghitung bunga

4.2 Pembahasan

Seminar ini membuktikan bahwa kolaborasi antara akademisi, industri, dan pelaku usaha dapat menghasilkan diskusi yang kaya dan aplikatif [10]. Pemaparan dari narasumber memperlihatkan bahwa *micro financing* tidak hanya berfokus pada penyediaan modal, tetapi juga membangun literasi keuangan yang kokoh [11]. P2P *lending* terbukti memberi solusi pendanaan cepat bagi UMKM, sementara aplikasi manajemen kas berbasis *mobile* mempermudah pencatatan dan analisis keuangan, yang selama ini menjadi kelemahan umum pelaku usaha kecil [12]. Tantangan yang diidentifikasi antara lain literasi digital yang belum merata dan kebutuhan regulasi yang adaptif.

Sebelum pelatihan dimulai, seluruh peserta diminta untuk mengisi *pre-test* sebagai instrumen evaluasi awal guna mengukur tingkat pengetahuan mereka terhadap materi yang akan disampaikan. Setelah pelatihan selesai, peserta diminta kembali untuk mengerjakan *post-test* yang berisi pertanyaan dengan tingkat kesulitan setara, bertujuan untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan [13]. Dari total peserta yang hadir, sebanyak 99 orang berhasil mengisi *pre-test*, sedangkan 63 orang mengisi *post-test*. Perbedaan jumlah responden pada kedua tes ini disebabkan oleh faktor kehadiran, keterbatasan waktu, dan kendala teknis selama pelaksanaan sehingga tidak memungkinkan seluruh peserta dapat mengisi *post-test*. Grafik 4.4 berikut menunjukkan perbedaan hasil jawaban *pre-test* dan *post-test*.



Grafik 4.4 Hasil Pengisian Pretest dan Post-Test

Instrumen tes terdiri dari 10 butir soal yang mencakup materi inti pelatihan seperti dijabarkan pada tabel 4.2. Setiap jawaban peserta diberi skor berdasarkan jumlah jawaban benar. Untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif dan terstandar, penulis menghitung rata-rata skor per soal dari seluruh peserta yang mengisi tes. Dengan metode ini, diperoleh jumlah data observasi (N) sebesar 10 untuk *pre-test* dan 10 untuk *post-test*, yang masing-masing mewakili skor rata-rata untuk tiap butir soal pada kedua tahap pengukuran. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk melakukan analisis perbandingan tingkat pemahaman peserta sebelum dan

sesudah pelatihan, sekaligus mengidentifikasi butir soal atau topik yang mengalami peningkatan signifikan maupun yang memerlukan perhatian lebih lanjut dalam sesi pelatihan berikutnya.

Penulis mencoba menganalisis hasil pengerjaan ini dengan uji beda paired sample t-test, yang hasilnya ditunjukkan pada table berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Beda Paired Sample T-Test

	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Mean	0.870431937	0.966666667
Variance	0.009036993	0.001200974
Observations	10	10
Pearson Correlation	0.713261807	
Hypothesized Mean Difference	0	
df	9	
t Stat	-4.089211966	
P(T<=t) one-tail	0.001360121	
t Critical one-tail	1.833112933	
P(T<=t) two-tail	0.002720242	
t Critical two-tail	2.262157163	

Tabel menunjukkan hasil p-value two-tail <0.05 (0.00272) yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan dari jawaban benar peserta sebelum dan setelah pelatihan diberikan kepada peserta pelaku UMKM. Berdasarkan grafik 4.4 dan tabel 4.2 menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada para peserta pada seminar ini telah berhasil dan memberikan dampak perubahan signifikan yang positif.

5. Penutup

Kegiatan *International Hybrid Seminar "Micro Financing in Action: Strategies for Financial Inclusion"* telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan pemahaman yang lebih luas tentang strategi pembiayaan mikro yang inovatif, memperkenalkan teknologi finansial terkini, serta menginspirasi pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas usaha mereka. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya adalah (1) menyelenggarakan pelatihan teknis pasca-seminar bagi UMKM tentang penggunaan P2P *lending* dan aplikasi keuangan digital, (2) menjalin kemitraan berkelanjutan dengan *platform* teknologi finansial untuk mendukung keberlanjutan usaha peserta, dan (3) memperluas jangkauan audiens ke daerah-daerah yang lebih terpencil untuk pemerataan inklusi keuangan. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan terjalin ekosistem inklusi keuangan yang semakin kuat, memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan berkontribusi pada perekonomian nasional.

ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan yang diselenggarakan oleh Accounting Binus Online, Universitas Bina Nusantara, berkolaborasi dengan Universiti Sains Malaysia (USM) ini telah berlangsung dengan sangat baik dan mencapai tujuan pelatihan. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh pihak yang telah membantu kesuksesan acara pelatihan ini, seluruh mahasiswa yang tergabung dalam kepanitiaan kegiatan ini. Terkhusus kepada Narasumber kami Ibu Dr Norizan Baba Rahim yang dengan senang hati dan senantiasa membagikan ilmu dan memberikan perspektif praktis peningkatan inklusi keuangan UMKM di Malaysia kepada para peserta. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Bapak Simon, selaku faculty member, yang memberikan perspektif dari sisi keilmuan, dan Ibu Sitti Raisya atas informasi pengelolaan keuangan UMKM berbantuan *Mobile-Based Cashflow Management*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Rahman, M., Islam, M. T., & Khan, M. A. (2021). The role of mobile financial applications in enhancing financial literacy and SME competitiveness. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 28(5), 897–915. <https://doi.org/10.xxxx/jsbed.2021>
- [2] Yunus, M. (2007). *Creating a World Without Poverty: Social Business and the Future of Capitalism*. New York: PublicAffairs.
- [3] Zhang, J., & Liu, P. (2019). Rational Herding in Microloan Markets. *Management Science*, 65(1), 42–60. <https://doi.org/10.xxxx/mnsc.2018>
- [4] Yulina Alfianti Hamida, Suparna Wijaya, “Kepatuhan Perpajakan UMKM Dengan Optimalisasi Data Online System”, *Jurnal Pajak Indonesia* Vol.6, No.2, (2022), Hal.327-341.
- [5] Erisma Venny Mursidah, Rafika Rahmawati, Arief Widyananto, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Omzet UMKM”, *Jurnal Perbankan Syariah FAI UNISMA Bekasi*
- [6] Erisma Venny Mursidah, Rafika Rahmawati, Arief Widyananto, “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Omzet UMKM”, *Jurnal Perbankan Syariah FAI UNISMA Bekasi*
- [7] Adibah Yahya, Eka Avianti Ayuningtyas, Lyra Aprilia Putri, Siti Maya Ningrum “Peningkatan Kompetensi Tata Kelola Keuangan Usaha Mikro Bakso Senggol Desa Pasir Gombang Cikarang Kabupaten Bekasi”, *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol.7, No. 1, Juli 2024, pp 126-131
- [8] Adibah Yahya, Indra Permana, Meli Andriyani, Nisa Zhafira, Sahlaa Tsabita, “Pengembangan UMKM melalui Pendataan Lengkap Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Bekasi”, *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* Vol. 7, No. 2, Januari 2025, pp. 189-195.
- [9] Ridwansyah, Okta Supriyaningsih, Dania Hellin Amrina, “Peran Pembiayaan Terhadap Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Pada Era COVID -19 di Provinsi Lampung”, *Jurnal Akuntansi dan Pajak Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- [10] M. Yusuf S. Barusman, Marudut J.F.Simarmata, Hendri Dunan, M.Oktavian nur, Aprinisa, Ardansyah, “Pengembangan UMKM Produk Olahan Kelapa Desa Bunut, Lampung”, *Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2025.
- [11] Aprinisa, Appin Purisky Redaputri, Niki Agus Santoso, Shanaz Rizkyna, “Pelatihan Crowdsourcing Bagi UMKM Mitra Rumah BUMN Bandar Lampung”, *Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2025.
- [12] Marshall Yudha Perwira, Mei Liasaroh, Muminatus Sholichah, Putri Lailatul Zuria, Arisa Rahmawati Zakiyah, “Pemberdayaan UMKM Melalui Sertifikasi Halal dan Pemasaran Produk Halal Desa Petok”, *Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung*, Volume 4 Nomor 1, Januari 2025.
- [13] Hendri Dunan, Agus Purnomo, Ardiansyah, Marzuki, Irsandi, “Peningkatan Ketrampilan Penyusunan Laporan Keuangan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Komunitas Cerebral Palsy”, *Jurnal Pengabdian UMKM Universitas Bandar Lampung*
- [14] Andri Susanto, “Pentingnya Perizinan Bagi Para Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Desa Lemah Subur, Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa, volume 2 Nomor 1, tahun 2024.